

## Pemanfaatan Laman BIPA Daring dalam Konteks Multimodalitas bagi Pemelajar BIPA

### *Utilization of Indonesian for Foreign Speakers (BIPA) Online in the Context of Multimodality for Students*

Syukron Ramadloni<sup>a\*</sup>, Miftahulhairah Anwar<sup>b</sup>

<sup>ab</sup>Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta  
Jalan Rawamangun Muka, Jakarta Timur 13220  
[donikron@gmail.com](mailto:donikron@gmail.com)

#### INFORMASI ARTIKEL

##### Riwayat Artikel

Diterima 21 Desember 2021

Direvisi 14 April 2022

Disetujui 21 April 2022

##### Keywords

BIPA  
BIPA Daring  
Multimodality  
Website  
Web

##### Kata Kunci

BIPA  
BIPA Daring  
Multimodalitas  
Laman  
Web

#### ABSTRAK

##### **Abstract**

*The learning process with web media is closely related to the use of multimodality in learning because students use various modes at the same time. BIPA Online as a reference for BIPA activities has never been studied in a scientific study. The purpose of this study is to describe how the use of multimodality on the BIPA Online is used in BIPA learning process. The technique of collecting data is through direct observation of the BIPA Online manager. In addition, semiotic analysis was used when watching and the technique used was the note-taking technique. The research method applied is qualitative with descriptive analysis. The research findings revealed that the BIPA Online is rich in material with multimodality in its presentation. The teaching materials discussed on this web consist of five types of semiotic systems. The study of multimodality texts is one of the studies in semiotics.*

##### **Abstrak**

Proses pembelajaran dengan media web sangat erat kaitannya dengan penggunaan multimodalitas dalam pembelajaran karena pemelajar menggunakan berbagai moda dalam waktu bersamaan. BIPA Daring sebagai web rujukan aktivitas ke-BIPAn belum pernah dikaji sebagai kajian ilmiah. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan bagaimana penggunaan multimodalitas pada laman BIPA Daring untuk dimanfaatkan dalam proses pembelajaran BIPA. Teknik pengumpulan data melalui observasi langsung pada pengelola BIPA Daring. Selain itu, teknik simak serta catat pada video pembelajaran BIPA yang dibahas dalam artikel ini menggunakan analisis semiotik. Metode yang diterapkan penelitian adalah kualitatif dengan analisis deskriptif. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa laman BIPA Daring kaya akan materi dengan penggunaan multimodalitas dalam penyajiannya. Bahan ajar yang dibahas dalam laman ini memiliki lima jenis sistem semiotik. Kajian mengenai teks multimodalitas merupakan salah satu kajian dalam semiotik.

## 1. Pendahuluan

Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) yang berlangsung selama ini menggunakan model tatap muka kepada pemelajar BIPA. Model

pertemuan tatap muka dalam pengajaran BIPA perlahan tetapi pasti mulai mengalami pergeseran ke model pertemuan dalam jaringan atau tatap maya. Kecenderungan ini diperkuat dengan adanya pandemi Covid-19 yang mewabah sejak akhir tahun 2019 di mancanegara dan awal tahun 2020 di Indonesia. Pandemi itu memaksa para pengajar BIPA di seluruh dunia menggunakan moda-moda lain untuk mengajar pemelajar BIPA. Pengajar dapat menggunakan model tatap maya seperti *Zoom*, *Google Meet*, *Skype*, dan lain sebagainya. Meski, ada alternatif model pembelajaran dengan metode *hybrid* atau *blended* namun penggunaan moda lain dalam pengajaran sebagai alat bantu dalam pengajaran dibutuhkan.

Seiring perkembangan teknologi, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (Badan Bahasa) menyadari kebutuhan pengembangan teknologi tersebut dalam bentuk layanan Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing dalam Jaringan (BIPA Daring), yang telah diluncurkan pada tahun 2018. Menyadari pentingnya pengembangan teknologi, Badan Bahasa pun memasukkan indikator kinerja program (IKP) ketercapaiannya dalam jumlah akses diplomasi kebahasaan, yaitu dengan cara memaksimalkan peran teknologi informasi dalam pengembangan portal aplikasi BIPA Daring (Kemendikbud, 2020). Dahulu, penggunaan materi bahan ajar di negara yang difasilitasi oleh Badan Bahasa menggunakan buku cetak dalam pengajaran, secara bertahap mulai diubah dan dikumpulkan dalam bentuk media web (laman BIPA Daring) yang dapat diunduh dalam buku kopi lunak, audio, dan video.

BIPA Daring diharapkan menjadi media rujukan kegiatan ke-BIPA-an di Indonesia dan mancanegara. Dengan harapan besar tersebut, maka pemelajar BIPA pun mulai beralih dari penggunaan media cetak sebagai moda pembelajaran menjadi media web dalam moda pembelajarannya. Saat pemelajar BIPA menggunakan buku cetaknya di kelas, komunikasi yang dilakukan pengajar kepada pemelajar BIPA lebih banyak menggunakan verbalitas. Hal ini berbeda dengan penggunaan media lain seperti laman dalam pembelajaran karena ada visualisasi yang berbeda yang dialami oleh pemelajar BIPA saat pembelajaran.

Pemilihan tema-tema yang menarik bagi pemelajar saat mengeksplorasi laman BIPA Daring ini menandai pembelajaran dilakukan berdasarkan kesukaan dan gaya belajar pemelajar itu sendiri. Hal ini juga menandai adanya hubungan penggunaan multimodalitas dalam pembelajaran. Pendekatan multimodalitas menekankan perbedaan pengalaman belajar siswa itu sendiri karena pembelajaran dengan menggunakan laman sebagai media pembelajaran dapat menyajikan media audio, media video, media buku elektronik dan media dalam bentuk aplikasi permainan dalam satu waktu.

Dalam (Hermawan, 2013) multimodalitas menurut Kress and Van Leeuwen adalah istilah yang digunakan untuk merujuk pada cara orang berkomunikasi menggunakan mode yang berbeda pada saat bersamaan. Sementara itu, Chen mendefinisikan modalitas sebagai cara memahami sumber semiotik verbal dan visual agar dapat digunakan untuk merealisasikan jenis dan tingkatan keterlibatan dialogis. Dalam konteks analisis teks, multimodalitas dapat dipahami sebagai sebuah 'prosedur analisis' yang menggabungkan alat dan langkah analisis linguistik seperti *systemic functional linguistics* (SFL) atau tata bahasa fungsional dengan alat analisis untuk memahami gambar jika teks yang dianalisis menggunakan dua mode, verbal dan gambar.

Sementara itu, kemampuan literasi bagi pemelajar BIPA bukan hanya sebatas membaca tetapi juga keterampilan lainnya, yaitu menyimak, menulis dan berbicara

sehingga capaian kemampuan melakukan komunikasi oleh pemelajar BIPA tersebut dapat tercapai. Menurut (Giovanni & Komariah, 2020) literasi adalah kemampuan berbahasa yang digunakan seseorang saat berkomunikasi berdasarkan membaca, berbicara, mendengarkan, dan menulis. Oleh sebab itu, diperlukan sebuah media yang dapat mendukung dan mengakomodasi kebutuhan dari pemelajar BIPA tersebut seperti media laman.

Penelitian tentang penggunaan laman sebagai media pembelajaran yang penulis temukan, yaitu (Mulawarni et al., 2019) yang menganalisis kebutuhan model pembelajaran kontekstual aksara Han berbasis laman. (Ghani & Daud, 2018) yang mengeksplorasi adaptasi model pembelajaran *ADDIE* dalam merancang dan mengembangkan situs laman khusus pembelajaran bahasa Arab untuk tujuan pariwisata dengan menggunakan Grav® CMS sebagai *platform*. Selain itu, penelitian penggunaan laman untuk pembelajaran bahasa Indonesia, yaitu (Santoso et al., 2016) yang membahas pengembangan laman pembelajaran interaktif untuk mendukung *Blended Learning* pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 3 Banjar. (Devista & Kadafi, 2021) mengembangkan dan memunculkan inovasi dalam penciptaan media pembelajaran berbasis digital, terutama komik digital dalam pembelajaran bahasa Indonesia. (Nurhabibah et al., 2021) pengembangan *website Educandy* sebagai alat evaluasi pada pembelajaran bahasa Indonesia untuk siswa kelas V. (Masae, 2019) menghasilkan instrumen tes hasil belajar pemahaman membaca bahasa Indonesia berbasis web yang dapat digunakan oleh mahasiswa Thailand tingkat dasar.

Beberapa penelitian yang menggunakan penelitian multimodalitas, di antaranya, adalah (Tandiana et al., 2020) yang membahas persepsi mahasiswa tentang penggunaan *genre-based multimodal text analysis* (GBMTA) dalam pengajaran multimodalitas di perguruan tinggi dan (Rahmanu et al., 2020) yang mengukur persepsi mahasiswa pendidikan tinggi tentang multimodalitas pada *smartphone* dengan integrasi internet dalam instruksional bahasa Inggris. Selain itu, ada juga (Elfhariyanti et al., 2021) yang membahas analisis multimodal: membuat standar kecantikan dalam iklan shampoo. Sementara itu, (Kayumova & Sadykova, 2019) membahas cara guru TK dan prasekolah bahasa Rusia mengintegrasikan sumber daya dari sekolah daring berbahasa Rusia. Hasil penelitian-penelitian tersebut menunjukkan adanya pengaruh positif dalam penggunaan multimodalitas dalam pembelajaran.

Penelitian sebelumnya tentang penggunaan multimodalitas terhadap pembelajaran BIPA dibahas oleh (Destiani et al., 2018) yang membahas penggunaan ragam fungsi gestur pada tuturan deiksis dalam film *Tiga Srikandi*. Kemudian, (Hadianto et al., 2021) yang membahas peran penggunaan teks multimodal berdasarkan muatan budaya lokal Indonesia untuk meningkatkan kemampuan literasi BIPA (Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing) peserta didik. Dan (Zamzamy, 2021) mengkaji modus yang diterapkan oleh guru dalam menyusun pengajaran dan materi pembelajaran, untuk menyelidiki peran multimodalitas yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran BIPA, dan untuk mengidentifikasi dampak bahan ajar dan pembelajaran multimodalitas pada siswa. Dari penelusuran penulis belum ada yang meneliti tentang penggunaan multimodalitas dalam laman BIPA Daring pada pemelajar BIPA yang seharusnya laman tersebut menjadi acuan kegiatan ke-BIPA-an. Oleh karena itu, penulis tertarik mengetahui penggunaan atau penyajian multimodalitas melalui BIPA Daring dalam pembelajaran BIPA dan analisis semiotik materi video bahan ajar dalam penggunaan laman BIPA Daring.

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan penggunaan unsur multimodalitas pada laman BIPA Daring. Setelah mengetahui bagaimana penggunaan unsur multimodalitas yang terdapat pada laman BIPA Daring, penulis berharap penggunaannya dapat diterapkan pada pemelajar BIPA lainnya dalam meningkatkan keterampilan menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Lebih lanjut, penggunaan unsur modalitas ini dapat digunakan oleh pemelajar BIPA yang ingin belajar bahasa Indonesia dan pengajar dalam mengembangkan materi ajar.

Kajian mengenai teks multimodalitas merupakan salah satu kajian dalam semiotik yang didefinisikan oleh Saussure sebagai suatu studi tentang tanda-tanda yang terdapat di dalam masyarakat (Saussure, 1959). Anstey dan Bull (Anstey & Bull, 2010) mengatakan suatu teks dikatakan sebagai teks multimodalitas ketika teks tersebut memiliki dua atau lebih sistem semiotik. Secara keseluruhan menurut Anstey dan Bull terdapat lima jenis sistem semiotik, yaitu (1) linguistik yang berisikan aspek-aspek seperti kosakata, struktur generik, dan gramatikal bahasa lisan dan tulisan, (2) visual yang berisikan aspek-aspek seperti warna, vektor, sudut pandang pada objek diam dan bergerak, (3) audio yang berisikan aspek-aspek seperti volume, tinggi rendahnya nada dan ritme musik, dan efek suara, (4) gestural yang berisikan aspek-aspek seperti pergerakan, kecepatan, dan keheningan dalam ekspresi wajah dan bahasa tubuh, (5) spasial yang berisikan aspek-aspek seperti dekat jauhnya letak objek, arah, posisi dari tata letak, dan pengaturan jarak berdasarkan tata letak.

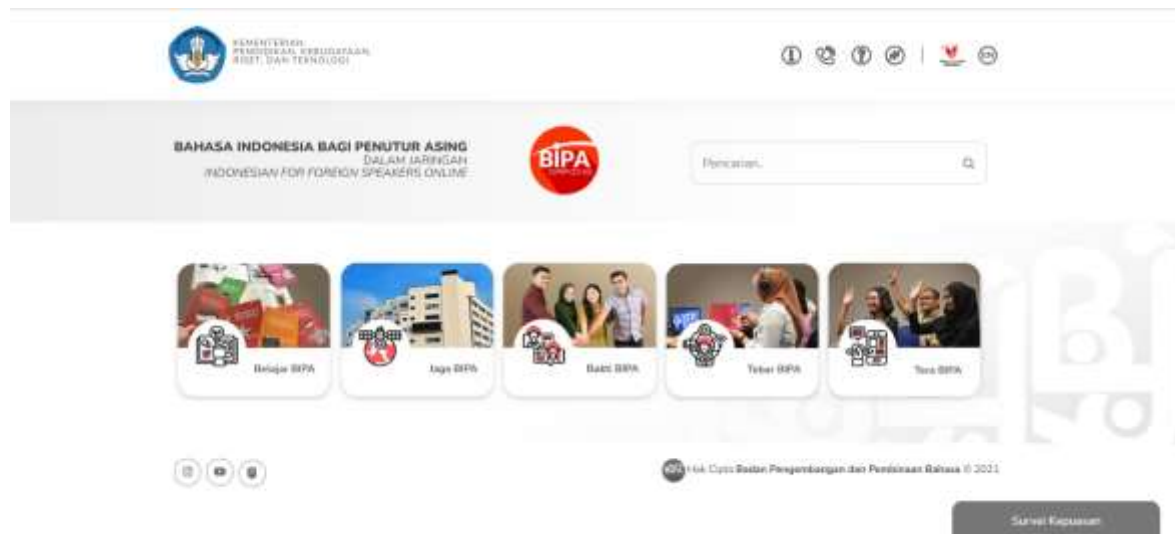
## 2. Metode

Merujuk pada rumusan masalah yang telah ditetapkan, penulis menggunakan kajian kualitatif dalam membahas topik yang diangkat pada artikel ini. Perumusan masalah dilakukan dengan cara deskriptif karena berangkat dari latar belakang keingintahuan yang lebih mendalam sehingga penulis dapat mengeksplorasi situasi sosial yang diangkat secara terperinci. Rumusan masalah deskriptif adalah suatu rumusan masalah yang memandu peneliti untuk mengeksplorasi dan atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas, dan mendalam (Sugiyono, 2013).

Sumber data primer tentang laman BIPA Daring ([www.bipa.kemdikbud.go.id](http://www.bipa.kemdikbud.go.id)) diperoleh dari laman Pusat Pengembangan dan Pelindungan Bahasa dan Sastra, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa sebagai pengelola laman BIPA Daring saat penelitian ini dilakukan. Penulis juga melakukan diskusi dengan para pengelola laman BIPA Daring terkait data yang diterima. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi partisipasi lengkap untuk dapat mengelompokkan materi-materi bahan ajar yang mengandung multimodalitas yang terdapat pada laman BIPA Daring. Teknik simak dan catat pun penulis terapkan pada salah satu video pembelajaran BIPA yang dibahas dalam artikel ini untuk dianalisis menggunakan analisis semiotik. Multimodalitas ialah pendekatan analisis wacana yang memiliki beragam material yang dapat dianalisis, seperti gerakan, ucapan, gambar (diam atau bergerak), tulisan, musik, ataupun film yang terdapat dalam laman (website) (Kress, 2010). Sedangkan Anstey dan Bull menyebutkan sistem semiotik yang dapat diulas, yaitu linguistik, visual, audio, gestural, dan spasial.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### Laman Portal BIPA Daring



Gambar 1

Laman BIPA Daring ([www.bipa.kemdikbud.go.id](http://www.bipa.kemdikbud.go.id)) memuat lima modul yang seperti pada gambar 1, yaitu *Belajar BIPA*, *Jaga BIPA*, *Bakti BIPA*, *Tebar BIPA*, dan *Tera BIPA*. Terdapat dua modul yang dapat digunakan oleh pemelajar BIPA dalam pembelajaran BIPA menggunakan pendekatan multimodalitas. Dua modul tersebut ialah *Belajar BIPA* dan *Tebar BIPA*. *Belajar BIPA* dapat dipergunakan oleh khalayak umum baik yang terdaftar sebagai pengguna maupun bukan terdaftar sebagai pengguna. *Tebar BIPA* diperuntukkan untuk pengguna yang terdaftar saja karena modul ini bersifat memfasilitasi pengajar BIPA serta lembaga penyelenggara program BIPA yang bermitra dengan Badan Bahasa yang membutuhkan fasilitasi pembelajaran jarak jauh secara daring (PJJ).

Jumlah materi yang mengandung unsur multimodalitas yang dapat penulis himpun dan yang telah dipublikasikan berjumlah 757. Bahan tersebut terdiri atas buku elektronik, audio, video, dan aplikasi latihan yang bersifat permainan. Untuk mengenal lebih dalam, penulis memerinci kedua modul tersebut ke dalam subpembahasan tersendiri.

Ketiga modul lainnya seperti *Jaga BIPA*, *Bakti BIPA*, dan *Tera BIPA* mendukung kegiatan aktivitas ke-BIPA-an dalam laman ini. *Jaga BIPA* adalah modul berisi data dan informasi lembaga penyelenggara program BIPA di dalam dan luar Indonesia, baik yang disediakan oleh Badan Bahasa maupun pengguna terdaftar. *Bakti BIPA* adalah modul berisi data dan informasi kiprah dan karya pemerhati BIPA, baik yang disediakan oleh Badan Bahasa maupun pengguna terdaftar. Sementara itu, *Tera BIPA* adalah modul berisi layanan tes daring pembelajaran BIPA yang terdiri atas tes penempatan bagi calon pemelajar BIPA dan tes evaluasi belajar bagi pemelajar BIPA.

#### 3.1 Belajar BIPA dan Tebar BIPA

*Belajar BIPA* (Bahan Pembelajaran BIPA) merupakan modul yang berisi bahan-bahan acuan pembelajaran BIPA, baik yang disediakan oleh Badan Bahasa maupun pengguna terdaftar. Dalam modul aplikasi ini Badan Bahasa dan pengguna terdaftar (perseorangan, komunitas, dan/atau lembaga) dapat mengunggah bahan agar dapat diunduh oleh khalayak. Bahan yang disediakan dapat berupa bahan ajar, bahan

pengayaan, dan bahan penunjang, baik dalam bentuk buku elektronik, audio dan/atau video, serta aplikasi.

Setelah berada di dalam modul Belajar BIPA ini, pemelajar BIPA dapat memilih lima kanal yang dapat dieksplorasi lagi, yaitu bahan ajar, bahan pengayaan, bahan siaran, bahan latihan, dan bahan kebijakan. (1) Kanal bahan ajar berisi bahan acuan pada pembelajaran BIPA dari level BIPA 1 hingga level BIPA 7 yang disediakan untuk umum dan pemelajar. (2) Kanal bahan pengayaan berisi bahan bacaan yang mengandung pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan membaca. Bahan bacaan pada kanal ini mengangkat cerita rakyat dan kearifan lokal berbagai daerah di Indonesia. (3) Kanal bahan siaran berisi antologi bahan siaran bahasa Indonesia untuk luar negeri bagi penutur bahasa Belanda, bahasa Inggris, bahasa Jepang, bahasa Mandarin, bahasa Spanyol, bahasa Arab, bahasa Jerman, bahasa Prancis, dan bahasa Indonesia. (4) Kanal bahan latihan berisi latihan evaluasi bagi pemelajar BIPA level 1 hingga level 3. Terakhir adalah (5) kanal bahan kebijakan yang berisi peraturan perundang-undangan menyangkut kegiatan yang berhubungan dengan ke-BIPA-an.

Pada kanal bahan ajar BIPA, pengguna dapat mengunduh buku elektronik yang banyak mengandung unsur multimodalitas yang dapat digunakan pengajar dan pemelajar untuk merujuk pada cara orang berkomunikasi menggunakan mode yang berbeda pada saat bersamaan. Contohnya buku elektronik Sahabatku Indonesia untuk penutur bahasa Inggris (Maesaroh & Artyana, 2017) yang menggunakan multimodalitas dengan pendekatan berbasis teks (*genre-based approach*). Pendekatan ini meliputi beberapa tahapan, yaitu membangun pengetahuan, pemodelan, bekerja sama, dan bekerja mandiri. Siklus pembelajaran ini tidak tertutup atau terkunci. Dengan demikian, pembelajaran dapat dimulai dari mana saja, bahkan bisa dilewati jika diperlukan. Namun, siklus pembelajaran tidak dapat diimplementasikan hanya dalam satu kali pertemuan. Pada buku tersebut pemelajar juga dapat mendengarkan suara dialog dan mengisi jawaban dari pertanyaannya secara bersamaan. Pemelajar juga bisa menonton cuplikan video pembelajaran BIPA dan mengisi kalimat rumpang secara bersamaan.

Tebar BIPA (Tempat Belajar BIPA) merupakan modul berisi wadah pengelolaan pembelajaran jarak jauh BIPA secara daring. Melalui modul aplikasi ini, pengajar BIPA serta lembaga penyelenggara program BIPA yang bermitra dengan Badan Bahasa dapat menjadi pengguna terdaftar untuk mengakses mekanisme perencanaan, pengelolaan, dan pelaporan pembelajaran BIPA secara daring. Selain itu, pemelajar BIPA yang menerima layanan pembelajaran BIPA dari pengajar dan lembaga yang bermitra dengan Badan Bahasa dapat memanfaatkan modul aplikasi ini sebagai pengguna terdaftar untuk mengakses data, informasi, dan layanan. (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2021).

Pada saat pengguna berada di kanal Tebar BIPA, terdapat sebuah tampilan isian untuk masuk ke dalam kanal ini, yang berisi posel dan sandi, lalu ada pilihan untuk pemelajar atau pengajar. Penulis mencoba mengangkat salah satu materi yang terdapat pada kanal Tebar BIPA ini, yaitu video yang dapat dimanfaatkan pengajar untuk memberikan materi kepada pemelajar BIPA. Video tersebut adalah video Sahabatku Indonesia Episode 8 Belajar Bahasa Indonesia BIPA 1 - Mendeskripsikan Tempat (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, n.d.). Sehubungan dengan banyaknya materi yang terdapat dalam laman BIPA Daring, maka penulis memilih video pada gambar 2 ini untuk dianalisis menggunakan lima jenis sistem semiotik

yaitu linguistik, visual, audio, gestural, dan spasial dalam (Anstey & Bull, 2010) pada sub bagian yang lebih terperinci .

### Video Sahabatku Indonesia Episode 8 Belajar Bahasa Indonesia BIPA 1 - Mendeskripsikan Tempat



Gambar 2

#### 3.2 Analisis Linguistik

Analisis linguistik video yang berdurasi 5 menit 23 detik ini (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, n.d.) menggunakan bahasa yang sangat sederhana dan disesuaikan dengan kemampuan pemelajar BIPA level 1. Kalimatnya dibuat dengan kalimat tunggal dan menghindari imbuhan-imbuhan yang menyulitkan pada pemelajar BIPA tingkat pemula.

Percakapan pada video tersebut dilakukan dalam satu kali dialog, namun dilakukan pengulangan sebanyak tiga kali. Pada pemutaran dialog pertama dilakukan tanpa menggunakan takarir terlebih dahulu, agar para pemelajar mencoba mendengarkan tanpa membaca dialog tersebut. Kemudian pada pengulangan dialog yang kedua dan ketiga dalam video tersebut diberikan takarir, agar pemelajar bisa menyamakan dialog dengan apa yang mereka dengar atau membaca apa yang mereka dengar.

Isi dialog percakapan yang penulis catat dalam video tersebut adalah sebagai berikut, "Halo sobat BIPA kita berjumpa lagi dalam siaran sahabatku Indonesia. Kali ini Anda akan belajar ungkapan untuk mendeskripsikan tempat. Mari simak video berikut."

- Gema : "Selamat siang Bu. Saya Gema. Saya ingin bertanya tentang kos milik Ibu."  
Ibu Kos : "Selamat siang. Oh iya silakan."  
Gema : "Apakah kos ini berada di pinggir jalan Bu?"  
Ibu Kos : "Oh betul tapi jalannya sepi tidak ramai"  
Gema : "Bangunannya seperti apa, Bu?"  
Ibu Kos : "Rumah kos nya juga sederhana. Bangunannya bukan bangunan mewah. Rumahnya sejuk tidak gersang karena banyak pohon dan

tanaman. Lingkungannya juga aman.”

Gema : “Oh kalau begitu apa masih ada kamar kosong?”

Ibu Kos : “Masih ada satu. Silakan datang jika tertarik.”

Konteks situasi adalah unsur utama dan paling kuat dampaknya terhadap pemahaman bahasa asing bagi pemelajar BIPA yang masih awam dalam memahami suatu dialog. Dalam dialog tersebut dibangun terlebih dahulu topik atau kegiatan yang ingin disampaikan dalam video tersebut. Jika mengacu pada teori *Systemic Functional Linguistics* (SFL), maka hal ini merupakan sebagai *Field* dalam penggunaan dalam sebuah kalimat. Selanjutnya, *Tenor* mengacu pada hubungan Gema dengan Ibu Kos yang belum dikenal dengan baik sehingga penggunaan bahasa yang dipakai dalam video terkesan lebih formal seperti pada contoh “Apakah kos ini berada di pinggir jalan Bu?”. Ini akan berbeda bila keduanya saling kenal maka Gema akan berkata “Kosnya di pinggir jalan, Bu?”. Terakhir adalah *Mode* percakapan yang digunakan, dalam video tersebut Gema dan Bu Kos menggunakan media telepon dalam percakapannya sehingga bahasa yang digunakan adalah bahasa lisan bukan tulisan.

### 3.3 Analisis Visual

Analisis visualisasi dalam video tersebut terdapat empat tahapan visualisasi, pertama judul video yang mengindikasikan tema video tersebut, kedua pewara menceritakan isi video tersebut, ketiga lokasi sebuah rumah, keempat dialog antara seorang pria dalam sebuah ruangan dan seorang wanita sedang memegang sapu dalam sebuah rumah besar di depan sebuah kamar yang bertuliskan kamar nomor satu dan di sampingnya ada tangga yang menunjukkan rumah kos-kosan. Wanita tersebut terkesan sedang membersihkan ruangan atau rumah yang dia diami. Dan kelima visualisasi halaman rumah yang sejuk dan banyak tanaman. Gabungan dari adegan dialog tersebut menimbulkan makna interpersonal yaitu upaya saling memberikan informasi yang terjadi antara dua orang atau lebih.

### 3.4 Analisis Audio

Dialog antara Gema dan Ibu Kos menggunakan artikulasi yang baik dan pembicaraan tersebut menggunakan kecepatan bicara yang sedikit dipelankan dari bicara normal orang Indonesia dalam berbicara. Hal ini agar disesuaikan dengan kemampuan menyimak pada pemelajar BIPA level 1. Penggunaan musik di awal video membangun konteks terhadap kesiapan pemelajar dalam memulai pembelajaran atau menyimak video tersebut. Logat kedaerahan yang lekat dalam sebuah dialog tidak ada dan tidak terdengar dalam percakapan antara Gema dan Ibu Kos. Dengan demikian, pemelajar BIPA dapat mendengar atau menyimak percakapan dalam bahasa Indonesia yang baik. Latihan simakan dialog dalam video tersebut membuat pemelajar BIPA diharuskan menggunakan moda lain untuk menangkap makna pada waktu yang bersamaan.

### 3.5 Analisis Gestur

Sedikit gerakan dari pembicara dalam dialog tersebut membuat pemelajar dapat fokus pada simakan pembicaraan dialog tersebut. Penggunaan telepon seluler dalam percakapan tersebut menegaskan bahwa percakapan itu dilakukan dengan lisan bukannya tulisan. Senyuman yang dipancarkan oleh Ibu Kos dan Gema

membuat percakapan dalam lebih rileks dan menggambarkan keramahan orang Indonesia.

### 3.6 Analisis Spasial

Analisis spasial berhubungan dengan tata letak atau lokasi. Aktor pembicara dalam video umumnya diletakan pada tengah-tengah bingkai gambar. Aktor pun didekatkan ke mata kamera, sehingga ukuran aktor dalam bingkai itu terlihat dekat dengan penonton. Penonton dapat melihat gerakan bibir dari aktor pembicara dalam video, sehingga penonton dapat fokus terhadap gerakan bibir pembicara dalam menyimak. Hal ini memudahkan pemelajar BIPA dalam menyimak isi dialog.

## 4. Simpulan

Penggunaan laman BIPA Daring dalam pembelajaran akan sangat erat kaitannya dengan multimodalitas dalam pembelajaran karena laman BIPA Daring dapat menyajikan buku elektronik, video, audio, dan aplikasi lainnya dalam satu portal tersebut. Hal ini yang dimaksud multimodalitas yaitu cara orang berkomunikasi menggunakan mode yang berbeda pada saat bersamaan.

Dari observasi penulis, laman BIPA Daring memiliki banyak materi yang berhubungan dengan penggunaan multimodalitas dalam pembelajaran sehingga pemelajar BIPA mudah memilih materi yang menjadi pilihan dan sesuai dengan kemampuan pemelajar. Penyajiannya pun dibuat semudah mungkin agar dipahami oleh pemelajar BIPA dan disesuaikan dengan tingkat kemampuan pemelajar tersebut. Berdasarkan analisis semiotic, salah satu bahan yang terdapat dalam laman BIPA Daring memiliki lima jenis sistem semiotik yaitu linguistik, visual, audio, gestural, dan spasial yang memudahkan pemelajar dalam memahami materi pelajaran.

Pada penelitian selanjutnya perlu dilibatkan pengguna laman dalam pemanfaatan BIPA Daring sebagai penggunaan multimodalitas dalam pembelajaran BIPA sehingga dapat menarik kesimpulan pengaruh penggunaan multimodal dalam BIPA Daring, apakah ada peningkatan hasil belajar atau tidak dan apakah ada kemudahan dalam menggunakan layanan ini selama waktu pembelajaran.

## Daftar Pustaka

- Anstey, M., & Bull, G. (2010). Helping teachers to explore multimodal texts. *Curriculum & Leadership Journal*.  
[http://www.curriculum.edu.au/leader/helping\\_teachers\\_to\\_explore\\_multimodal\\_texts,31522.html?issueID=12141](http://www.curriculum.edu.au/leader/helping_teachers_to_explore_multimodal_texts,31522.html?issueID=12141)
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (n.d.). *Tebar BIPA*. Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa.  
[https://bipa.kemdikbud.go.id/tebar\\_galeri.php?id=2](https://bipa.kemdikbud.go.id/tebar_galeri.php?id=2)
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2021). *BIPA DARING*. Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa. <https://bipa.kemdikbud.go.id>
- Destiani, D., Andayani, A., & Rohmadi, M. (2018). Ragam Fungsi Gestur pada Tuturan Deiksis dalam Film 3 Srikandi: Analisis Multimodal Korpus. *JP-BSI (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 3(2), 77. <https://doi.org/10.26737/jp-bsi.v3i2.726>
- Devista, J. R., & Kadafi, T. T. K. (2021). Pemanfaatan Laman Web Make Beliefs Comix dalam Pembuatan Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Komik Digital Utilization of Make Beliefs Comix Webpage to Making Indonesian Language

- Learning Media Based on Digital Comics. *JURNAL PENDIDIKAN*, 30(2), 153–164.
- Elfhariyanti, A. A., Ariyanti, L., & Harti, L. M. S. (2021). A MULTIMODAL ANALYSIS: CONSTRUING BEAUTY STANDARD IN SHAMPOO ADVERTISEMENT. *PIONEER*, 13(1), 134–147.
- Ghani, M. T. A., & Daud, W. A. A. W. (2018). Adaptation of ADDIE instructional model in developing educational website for language learning. *Global Journal Al-Thaqafah*, 8(2), 7–16.
- Giovanni, F., & Komariah, N. (2020). Hubungan Antara Literasi Digital Dengan Prestasi Belajar Siswa Sma Negeri 6 Kota Bogor. *LIBRARIA: Jurnal Perpustakaan*, 7(1), 147. <https://doi.org/10.21043/libraria.v7i1.5827>
- Hadianto, D., Damaianti, V. S., Mulyati, Y., & Sastromiharjo, A. (2021). The role of multimodal text to develop literacy and change social behaviour foreign learner. *International Journal of Instruction*, 14(4), 85–102. <https://doi.org/10.29333/iji.2021.1446a>
- Hermawan, B. (2013). MULTIMODALITY: MENAFSIR VERBAL, MEMBACA GAMBAR, DAN MEMAHAMI TEKS. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 13(1). [https://doi.org/https://doi.org/10.17509/bs\\_jpbs.v13i1.756](https://doi.org/https://doi.org/10.17509/bs_jpbs.v13i1.756)
- Kayumova, A., & Sadykova, G. (2019). Implementing a multimodal online program for very young learners of Russian: Educators' perspective. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 9(1), 1–13. <https://doi.org/10.17509/ijal.v9i1.13323>
- Kemendikbud. (2020). *Rencana Strategis Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2020--2024*.
- Kress, G. (2010). *Multimodality A social semiotic approach to contemporary communication*. Routledge.
- Maesaroh, R., & Artyana, E. R. (2017). *SAHABATKU untuk Penutur Bahasa Inggris Level BIPA 1*. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Masae, A. (2019). Pengembangan tes membaca bahasa Indonesia berbasis web bagi mahasiswa Thailand di Universitas Negeri Yogyakarta. *LingTera*, 6(1), 91–99. <https://doi.org/10.21831/lt.v6i1.17088>
- Mulawarni, M., Emzir, E., & Dewanti, R. (2019). ANALISIS KEBUTUHAN MODEL PEMBELAJARAN KONTEKTUAL AKSARA HAN BERBASIS WEBSITE (BAGI GURU BAHASA MANDARIN SMA/SMK/MA). *Gramatika*, VII(2), 137–145.
- Nurhabibah, P., Fikriyah, F., & Dewi, K. (2021). PENGEMBANGAN WEBSITE EDUCANDY SEBAGAI ALAT EVALUASI PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA. *FON: JURNAL PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA*, 17(2), 255–264.
- Rahmanu, I. W. E. D., Altun, L., & Kariati, N. M. (2020). A Critical Study on Multimodality Perception in Higher Education Classroom. *SOSHUM: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 10(3), 260–270. <https://doi.org/10.31940/soshum.v10i3.2091>
- Santoso, A. D., Pudjawan, K., & Suwatra, I. W. (2016). Pengembangan Website Pembelajaran Interaktif untuk Mendukung Blended Learning Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Smp Negeri 3 Banjar. *Jurnal Edutech Universitas Pendidikan Ganesha*, 5(1). <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEU/article/view/7730>
- Saussure, F. de. (1959). *Course in general linguistics (diterjemahkan oleh Wade Baskin)*. The Philosophical Library.
- Sugiyono, S. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA.
- Tandiana, S. T., Abdullah, F., & Saputra, Y. (2020). Learning Multimodality through Genre-Based Multimodal Texts Analysis: Listening to Students' Voices. *Vision:*

*Journal for Language and Foreign Language Learning*, 9(2), 101.

<https://doi.org/10.21580/vjv9i25406>

Zamzamy, D. A. (2021). Development of Multimodal Language Teaching Materials for Foreign Speaker (BIPA) during Pandemic Time. *English Language and Literature International Conference (ELLiC) Proceedings*, 4, 21–31.